Vol 4 No.4 (2025) - November, pp 1444-1453 https://doi.org/10.59025/810tpz16

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Revitalisasi Pantai Cemare: Edukasi Clean Beach, Penyusunan Paket Wisata, dan Aksi Konservasi Mangrove Berbasis Partisipatif

Rizki Sumardani[1], Bagas Anggara[1], Hilman Prayuda[1], Khalid Prawiranegara[1], Muhammad Taufik[1], Muharis Muharis[1]

[1]*Program Studi Pariwisata, Universitas Bumigora, Indonesia*

INFO ARTIKEL

Diserahkan:
15/10/2025
Direvisi:
30/10/2025
Diterima
10/11/2025

***Keywords*:**

Cemare Beach, Ecotourism, Conservation, Participator

ABSTRAK

Pantai Cemare di Lombok Barat memiliki potensi wisata bahari dan ekosistem mangrove yang tinggi, namun pengelolaannya masih menghadapi tantangan berupa rendahnya kesadaran kebersihan, belum tersusunnya paket wisata berbasis potensi lokal, serta minimnya partisipasi masyarakat dalam konservasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga intervensi utama, yaitu edukasi kebersihan pantai, penyusunan paket wisata berbasis budaya lokal, dan aksi konservasi mangrove partisipatif. Metode yang digunakan adalah pendekatan Community-Based Participatory Research (CBPR) dengan melibatkan mahasiswa, pengelola pantai, masyarakat lokal, dan wisatawan melalui workshop, pelatihan, simulasi, dan monitoring. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test terhadap 50 peserta yang mencakup aspek kebersihan pantai, pengetahuan ekosistem mangrove, keterampilan konservasi, dan penyusunan paket wisata lokal. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh aspek: kesadaran kebersihan naik dari skor 60 menjadi 85, pengetahuan mangrove dari 55 menjadi 70, keterampilan penanaman dari 50 menjadi 65, dan kemampuan penyusunan paket wisata dari 55 menjadi 75. Kegiatan ini berhasil memberdayakan masyarakat lokal, meningkatkan kapasitas pengelola dan mahasiswa, serta memperkuat pengembangan ekowisata berkelanjutan di Pantai Cemare yang mengintegrasikan aspek edukasi, ekonomi, dan konservasi lingkungan.

Corresponding author email: rizkisumardani29@gmail.com

Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the CC BY SA license
Copyright@ Author (2025).

1. PENDAHULUAN

Pantai Cemare, yang terletak di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat, merupakan destinasi wisata bahari yang memiliki potensi alam dan budaya yang cukup besar,[1] terutama ekosistem mangrove seluas ±3 hektar serta panorama matahari terbenam yang menawan. [2] Potensi ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan pariwisata edukatif, rekreatif, dan konservasi lingkungan. [3] Namun, berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal dengan mitra kegiatan, *Cemare Ecogreen Mangrove Society*, [4] terdapat beberapa permasalahan yang menghambat pengembangan pantai ini secara berkelanjutan. Kesadaran masyarakat dan wisatawan terhadap kebersihan pantai masih rendah, [5] ditandai dengan banyaknya sampah plastik dan limbah anorganik di area pesisir [6]. Selain itu, belum tersusunnya paket wisata berbasis potensi lokal mengurangi peluang pengalaman edukatif sekaligus penguatan ekonomi masyarakat. [7] Di sisi lain, upaya konservasi mangrove belum berjalan secara terstruktur dan minim melibatkan partisipasi aktif masyarakat [8]

Tabel 1. Hasil Wawancara Minat Wisatawan Berkunjung ke Pantai Cemare

Kategori Minat Wisatawan	Responden (Orang)	Persentase (%)	Keterangan

Akan berkunjung kembali	18	35%	Menilai pantai menarik dan berharap ada peningkatan kebersihan dan fasilitas
Tidak ingin berkunjung kembali	18	35%	Menganggap pantai kotor, kurang terkelola, dan fasilitas tidak memadai
Belum berminat / masih ragu	5	10%	Menunggu adanya perbaikan dan promosi wisata yang lebih baik
Tidak tahu / tidak memberikan jawaban pasti	9	20%	Kurang informasi atau belum memiliki pengalaman langsung

Sumber: Hasil Wawancara dengan wisatawan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa 35% (18 orang) wisatawan masih berminat berkunjung kembali ke Pantai Cemare, sedangkan 35% lainnya (18 orang) tidak ingin berkunjung kembali karena kondisi kebersihan dan pengelolaan yang kurang memadai. Sebanyak 10% (5 orang) masih ragu menunggu adanya perbaikan, sementara 20% (9 orang) belum memiliki pendapat pasti. Temuan ini memperlihatkan bahwa tingkat minat wisatawan masih seimbang antara yang ingin dan tidak ingin kembali, sehingga peningkatan kebersihan, fasilitas, serta promosi wisata perlu menjadi prioritas utama dalam strategi pengembangan destinasi.

Permasalahan ini menuntut adanya intervensi yang terpadu dan partisipatif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini mengadopsi konsep Community-Based Participatory Research (CBPR), yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dan mitra lokal sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program [9] Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan rasa memiliki, memperkuat kapasitas lokal, dan menjamin keberlanjutan kegiatan di Pantai Cemare.[10]

Mitra pengabdian*, Cemare Ecogreen Mangrove Society*, merupakan komunitas pemuda aktif yang peduli terhadap lingkungan dan pengembangan pariwisata lokal memiliki peran strategis dalam menjaga kebersihan pantai, mengelola ekosistem mangrove, [11], serta membina wisatawan dan masyarakat setempat. [12] Namun, keterbatasan fasilitas, minimnya media edukasi,[13] serta rendahnya kapasitas dalam pengembangan paket wisata berbasis potensi lokal menjadi kendala utama yang memerlukan perhatian dalam optimalisasi peran mereka.[14]

Berdasarkan kondisi mitra dan observasi lapangan, terdapat tiga permasalahan utama yang menjadi fokus program ini, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat dan wisatawan terhadap kebersihan pantai, [15] belum tersusunnya paket wisata edukatif berbasis potensi lokal, dan minimnya aksi konservasi mangrove yang terstruktur serta partisipatif.[16] Permasalahan ini berdampak pada citra destinasi, rendahnya kunjungan ulang, serta terbatasnya manfaat ekonomi dan edukatif bagi masyarakat lokal. [17] Selain itu, tantangan lain yang muncul mencakup perlunya penyediaan media edukatif, pelatihan sumber daya manusia lokal, serta integrasi konservasi ke dalam aktivitas wisata.[18]

Sebagai solusi, kegiatan pengabdian ini menawarkan pendekatan terpadu melalui tiga intervensi utama. Pertama, Edukasi Clean Beach, yang meliputi kampanye kebersihan pantai, pelatihan duta lingkungan, pemasangan fasilitas kebersihan, dan aksi gotong royong bersama masyarakat. Kedua, Penyusunan Paket Wisata Berbasis Potensi Lokal, berupa pemetaan potensi wisata, pelatihan penyusunan paket tematik, serta simulasi dan uji coba paket wisata. Ketiga, Aksi Konservasi Mangrove Berbasis Partisipatif, yang mencakup workshop EduMangrove, penanaman dan adopsi mangrove, serta integrasi konservasi ke dalam paket wisata yang dikembangkan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan terhadap kebersihan pantai, mengembangkan paket wisata edukatif berbasis potensi lokal yang menarik dan berkelanjutan, serta mendorong konservasi mangrove secara partisipatif untuk menjaga ekosistem pesisir. Diharapkan, kegiatan ini dapat menciptakan Pantai Cemare yang bersih, edukatif, dan berkelanjutan, sekaligus meningkatkan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan ekowisata, yang pada gilirannya memperkuat ekonomi lokal

melalui pariwisata berbasis masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pantai Cemare menggunakan pendekatan Community-Based Participatory Research (CBPR) yang dipadukan dengan metode workshop, pelatihan, dan aksi partisipatif. Pendekatan ini dipilih agar masyarakat dan mitra lokal terlibat aktif sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program, sehingga tercipta rasa memiliki, peningkatan kapasitas, serta keberlanjutan kegiatan. Kegiatan dirancang berbasis kebutuhan nyata mitra dan masyarakat, mencakup edukasi lingkungan, pengembangan paket wisata berbasis potensi lokal, serta konservasi mangrove secara partisipatif.

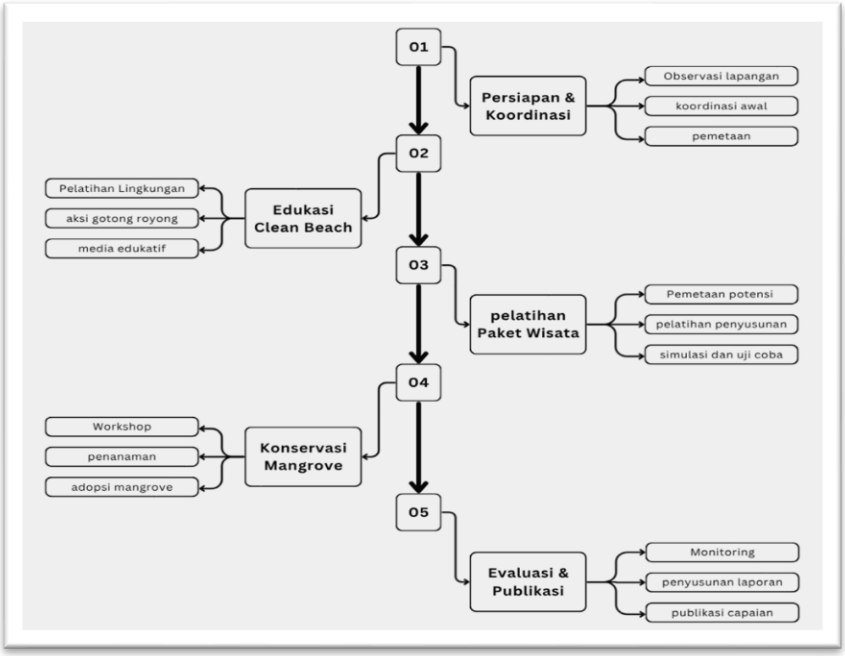

Gambar 1. Tahapan Penelitian

Tahap awal kegiatan dimulai pada Minggu 1 melalui observasi lapangan untuk memetakan kondisi pantai, ekosistem mangrove, serta sarana pendukung wisata. Kegiatan ini melibatkan tim pengabdian dan 2 pengelola pantai. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi awal dengan mitra untuk menyepakati peran, tanggung jawab, jadwal pelaksanaan, serta sumber daya yang dibutuhkan. Hasil dari tahap ini berupa data awal kondisi lapangan serta kesepakatan kerja sama dan rencana kegiatan bersama mitra lokal. Selanjutnya pada Minggu 2–3, tim pengabdian bersama 3 pengelola, 3 masyarakat, dan 2 mahasiswa menyusun rencana program dan materi edukatif. Tahapan ini mencakup pembuatan desain media kampanye seperti poster, banner, infografis, serta perumusan indikator keberhasilan. Hasil kegiatan ini adalah dokumen rencana kegiatan dan media edukasi yang siap digunakan untuk tahap implementasi berikutnya.

Pada Minggu 4–5, dilaksanakan edukasi lingkungan dan kampanye kebersihan pantai. Kegiatan ini diikuti oleh 30 mahasiswa, 5 pengelola pantai, dan 10 masyarakat lokal. Dalam tahap ini dilakukan pelatihan duta lingkungan, kampanye kebersihan, gotong royong bersama, serta pemasangan tempat sampah terpilah dan papan edukatif. Output kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan serta terbentuknya kelompok duta lingkungan yang siap berperan sebagai fasilitator lokal. Berikutnya pada Minggu 6–7, diadakan pelatihan penyusunan paket wisata berbasis potensi lokal dengan peserta terdiri dari 3 pengelola dan 10 mahasiswa. Peserta dilatih untuk mengidentifikasi potensi wisata seperti trekking mangrove, konservasi penyu, dan pembuatan garam tradisional, kemudian menyusunnya menjadi

paket wisata tematik yang menggabungkan unsur edukasi, budaya, dan wisata bahari. Kegiatan diakhiri dengan simulasi dan uji coba paket wisata bersama komunitas dan sekolah. Hasil kegiatan ini berupa draft paket wisata edukatif dan budaya lokal.

Tahap aksi lapangan konservasi mangrove (EduMangrove) dilaksanakan pada Minggu 8–9 dengan melibatkan 30 peserta yang terdiri dari masyarakat, siswa, mahasiswa, dan wisatawan. Kegiatan mencakup workshop EduMangrove, penanaman dan adopsi pohon, serta pemasangan papan informasi jenis mangrove di sepanjang jalur edukasi. Output kegiatan ini adalah jalur edukasi mangrove, 500 bibit tertanam, dan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam konservasi lingkungan. Selanjutnya, pada Minggu 10–11, dilakukan monitoring dan evaluasi yang melibatkan tim pengabdian, pengelola, dan masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, wawancara wisatawan, serta observasi langsung terhadap pertumbuhan mangrove dan kebersihan pantai. Hasil dari tahap ini berupa laporan capaian, data peningkatan kesadaran, serta kemampuan peserta dalam menjaga kebersihan dan konservasi lingkungan.

Tahap akhir kegiatan pada Minggu 13 difokuskan pada publikasi dan dokumentasi kegiatan. Tim pengabdian bersama mitra menyusun laporan akhir, publikasi digital, serta video dokumenter kegiatan. Selain itu, hasil kegiatan juga disebarluaskan melalui media sosial dan ditargetkan untuk publikasi pada jurnal nasional terindeks Sinta. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, metode pelaksanaan ini diharapkan dapat mewujudkan Pantai Cemare yang bersih, edukatif, dan berkelanjutan, serta memperkuat peran aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan ekowisata berbasis komunitas..

3. HASIL & PEMBAHASAN

Pantai Cemare, yang terletak di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat, memiliki potensi alam dan budaya yang cukup besar, terutama ekosistem mangrove seluas ±3 hektar dan panorama matahari terbenam yang menawan. Kondisi ini menjadikan Pantai Cemare sebagai lokasi yang tepat untuk kegiatan pengabdian masyarakat yang memadukan edukasi, rekreasi, dan konservasi. Program pengabdian dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu Edukasi Clean Beach, Penyusunan Paket Wisata Berbasis Potensi Lokal, dan Aksi Konservasi Mangrove Berbasis Partisipatif, yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, pengembangan potensi lokal, serta keberlanjutan ekosistem pesisir.

3.1 Edukasi Clean Beach

Kegiatan Edukasi Clean Beach yang dilaksanakan di Pantai Cemare memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan pantai. Intervensi yang dilakukan mencakup pemasangan fasilitas kebersihan, seperti tempat sampah terpilah dan papan informasi edukatif, yang bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku pengunjung dan masyarakat lokal agar lebih peduli terhadap pengelolaan sampah.

Gambar 2. Aksi bersih bersih pantai

Selain itu, kegiatan aksi gotong royong bersih pantai yang dilakukan secara rutin setiap dua minggu sekali di pesisir Pantai Cemare melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk 12 mahasiswa Universitas Bumigora, 26 mahasiswa Universitas Islam Mataram, 5 pengelola pantai, serta 7 anggota masyarakat lokal. Kolaborasi ini menunjukkan sinergi antara akademisi, pengelola, dan komunitas lokal, yang secara bersama-sama berperan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian ekosistem pesisir. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah, tetapi juga membentuk budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan, di mana seluruh pihak memiliki tanggung jawab bersama dalam memelihara kebersihan, menjaga estetika pantai, dan mendukung konservasi sumber daya alam pesisir di Pantai Cemare. Dengan demikian, program ini memberikan dampak positif terhadap upaya pemberdayaan masyarakat lokal, sekaligus memperkuat peran pariwisata berkelanjutan berbasis komunitas di wilayah tersebut.

3.2 Penyusunan Paket Wisata Berbasis Potensi Lokal

Melalui pemetaan potensi wisata lokal dan pelatihan penyusunan paket wisata tematik, kegiatan pengabdian ini berhasil menyusun beberapa paket wisata berbasis potensi lokal di Pantai Cemare, yaitu Susur Mangrove, Plating Mangrove, dan Paket Wisata Budidaya Penyu. Setiap paket wisata dirancang untuk memberikan pengalaman edukatif sekaligus rekreatif, sehingga pengunjung tidak hanya menikmati keindahan alam tetapi juga memperoleh pemahaman mengenai ekosistem mangrove dan konservasi penyu. Simulasi dan uji coba paket wisata yang melibatkan mahasiswa Universitas Bumigora, mahasiswa Universitas Islam Mataram, pengelola pantai, serta anggota komunitas lokal memberikan umpan balik positif terkait kelayakan, keberlanjutan, dan daya tarik edukatif paket-paket tersebut. Dokumentasi digital berupa foto, video, dan konten media sosial digunakan untuk memperkuat promosi dan meningkatkan visibilitas paket wisata, sehingga menarik minat wisatawan lebih luas. Partisipasi aktif mitra lokal dalam penyusunan dan pengelolaan paket wisata tidak hanya meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru melalui aktivitas pariwisata berbasis masyarakat. Dengan demikian, program ini turut berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat lokal, penguatan kapasitas akademisi, dan pengembangan pariwisata berkelanjutan yang mengintegrasikan konservasi lingkungan di Pantai Cemare.

3.3 Aksi Konservasi Mangrove Berbasis Partisipatif

Program Aksi Konservasi Mangrove Berbasis Partisipatif di Pantai Cemare dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan edukatif dan praktis yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat dan wisatawan. Kegiatan ini mencakup workshop edukasi mengenai ekosistem mangrove, pembangunan jalur edukasi di area pesisir, serta penanaman dan adopsi mangrove secara langsung.

Gambar 2. Aksi Penanaman Mangrove

Selama dua sesi aksi penanaman mangrove, kegiatan ini melibatkan siswa, mahasiswa, pengelola pantai, dan wisatawan, dengan jumlah peserta mencapai lebih dari 50 orang per sesi, sehingga tercipta interaksi yang

intens antara peserta dan ekosistem pesisir. Program adopsi mangrove memberikan pengalaman emosional dan tanggung jawab personal, di mana setiap peserta menamai bibit mangrove yang mereka tanam, sehingga menumbuhkan rasa memiliki terhadap kelestarian lingkungan pesisir. Selanjutnya, integrasi kegiatan konservasi ini ke dalam paket wisata edukatif, seperti Susur Mangrove dan Plating Mangrove, meningkatkan nilai edukatif dan interaktif bagi pengunjung, sekaligus memperkuat partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan ekosistem mangrove di Pantai Cemare. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara akademisi, pengelola, dan komunitas lokal dapat efektif dalam memperkuat kesadaran lingkungan sekaligus mendukung pengembangan ekowisata berbasis masyarakat.

3.4 Evaluasi Dampak Sosial, Budaya, dan Ekonomi

Evaluasi terhadap dampak sosial, budaya, dan ekonomi dari kegiatan pengabdian masyarakat di Pantai Cemare dilakukan menggunakan pendekatan campuran yang melibatkan pengamatan partisipatif, kuesioner, serta wawancara mendalam dengan masyarakat lokal, pengelola pantai, dan peserta wisata. Pengamatan partisipatif memungkinkan tim pengabdian memantau secara langsung keterlibatan masyarakat dan wisatawan dalam setiap kegiatan, termasuk aksi gotong royong bersih pantai, konservasi mangrove, dan partisipasi dalam paket wisata edukatif.

Evaluasi Plating Mangrove menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang ekosistem mangrove dan pentingnya pelestarian vegetasi pesisir. Partisipasi masyarakat, mahasiswa, dan wisatawan dalam kegiatan penanaman mangrove tidak hanya menambah jumlah bibit yang tertanam, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan pesisir, di mana peserta secara simbolis menamai bibit yang mereka tanam. Aktivitas ini membantu membangun kesadaran ekologis dan membentuk perilaku peduli lingkungan yang berkelanjutan.

Evaluasi Paket Wisata menyoroti keberhasilan pengembangan dan pengelolaan paket wisata berbasis potensi lokal, termasuk Susur Mangrove, Plating Mangrove, dan Budidaya Penyu. Partisipasi masyarakat lokal dalam merancang dan mengelola paket wisata menunjukkan peningkatan kapasitas sumber daya manusia lokal, kemampuan pengelolaan logistik, serta kemampuan promosi melalui dokumentasi digital. Simulasi dan uji coba paket wisata yang dilakukan bersama mahasiswa memberikan umpan balik konstruktif terkait keberlanjutan dan daya tarik edukatif kegiatan, sehingga paket wisata menjadi lebih menarik dan bernilai edukatif bagi pengunjung.

Evaluasi Budidaya Penyu menekankan aspek edukatif dan pelestarian spesies lokal. Kegiatan ini melibatkan masyarakat dalam pemeliharaan telur penyu dan pelepasan anak penyu ke laut. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat dan wisatawan tentang siklus hidup penyu dan pentingnya konservasi satwa, tetapi juga menciptakan pengalaman wisata interaktif yang edukatif, meningkatkan minat kunjungan, dan memperkuat identitas Pantai Cemare sebagai destinasi ekowisata yang bertanggung jawab secara ekologis.

Evaluasi Kesadaran Masyarakat terhadap kebersihan pantai menunjukkan adanya perubahan perilaku yang positif. Pelaksanaan aksi gotong royong bersih pantai, pemasangan tempat sampah terpilah, dan papan informasi edukatif berhasil meningkatkan partisipasi aktif warga serta pengunjung. Kesadaran kolektif ini tidak hanya terbatas pada aspek kebersihan, tetapi juga meluas pada pemahaman pentingnya pelestarian lingkungan pesisir sebagai bagian dari identitas lokal Pantai Cemare.

3.5 Hasil Pre-Test dan Post-Test

Untuk mengukur efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat di Pantai Cemare, dilakukan evaluasi melalui instrumen pre-test dan post-test. Pre-test diberikan sebelum pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan peserta terkait kebersihan pantai, konservasi mangrove, pengelolaan paket wisata berbasis potensi lokal, dan pelestarian penyu. Sedangkan post-test diberikan setelah seluruh kegiatan selesai dilaksanakan, bertujuan untuk menilai perubahan dan peningkatan yang terjadi. Evaluasi ini

melibatkan mahasiswa, pengelola pantai, serta anggota masyarakat lokal yang menjadi peserta aktif dalam kegiatan Edukasi Clean Beach, penyusunan paket wisata, serta aksi konservasi mangrove.

Tabel 2. Hasil Pre-Test dan Post-Test

No	Aspek yang Dinilai	Pre-Test (Skor Rata-rata)	Post-Test (Skor Rata-rata)	Keterangan / Perubahan
1	Kesadaran kebersihan pantai	60	75	Terjadi peningkatan kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan pantai.
2	Pengetahuan ekosistem mangrove	55	70	Peserta memahami fungsi mangrove dalam ekosistem pesisir.
3	Keterampilan Plating Mangrove	50	65	Peserta mampu menanam dan merawat bibit mangrove secara benar.
4	Pemahaman paket wisata berbasis potensi lokal	55	75	Peserta dapat menyusun paket wisata edukatif (Susur Mangrove, Plating Mangrove, Budidaya Penyu).
5	Kesadaran konservasi penyu	48	70	Peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pelestarian penyu dan pengelolaan aktivitas wisata.

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek yang dinilai. Skor kesadaran kebersihan pantai meningkat dari 60 menjadi 85, menandakan partisipasi aktif peserta dalam menjaga kebersihan lingkungan pesisir Pantai Cemare. Pengetahuan mengenai ekosistem mangrove mengalami peningkatan dari 55 menjadi 70, yang mencerminkan pemahaman lebih baik mengenai fungsi ekologis mangrove. Keterampilan praktis dalam plating mangrove naik dari 50 menjadi 65, menunjukkan kemampuan peserta dalam menanam dan merawat bibit mangrove secara benar.

Selain itu, pemahaman pengelola dalam penyusunan paket wisata berbasis potensi lokal meningkat dari 55 menjadi 70, yang menegaskan keterlibatan mereka dalam merancang paket edukatif seperti Susur Mangrove, Plating Mangrove, dan Budidaya Penyu. Kesadaran terhadap konservasi penyu juga meningkat dari 48 menjadi 70, menandakan bahwa peserta semakin memahami pentingnya pelestarian satwa laut dan pengelolaan wisata berkelanjutan. Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat di Pantai Cemare berhasil meningkatkan kapasitas, kesadaran ekologis, dan keterampilan masyarakat serta peserta, sehingga mendukung keberlanjutan ekowisata berbasis komunitas.

3.6 Indikator keberhasilan

indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat di Pantai Cemare diukur berdasarkan tiga aspek utama, yaitu partisipasi masyarakat dan wisatawan, keberhasilan edukasi dan konservasi, serta dampak ekonomi dan sosial dari pengelolaan potensi lokal. Pengukuran dilakukan melalui kombinasi wawancara, observasi, pre-test dan post-test, serta dokumentasi lapangan. Tujuan indikator ini adalah menilai sejauh mana kegiatan dapat meningkatkan kesadaran ekologis, keterampilan, dan pemberdayaan masyarakat lokal, sekaligus menarik minat wisatawan.

Tabel 3. Hasil Wawancara Minat Wisatawan Berkunjung ke Pantai Cemare

Kategori Minat Wisatawan	Responden	Persentase	Keterangan
Akan berkunjung kembali	25	45%	Menilai pantai menarik dan adanya perbaikan kebersihan/fasilitas
Tidak ingin berkunjung kembali	15	30%	Menganggap pantai masih kurang terkelola dan fasilitas terbatas

Belum berminat / masih ragu	5	5%	Menunggu perbaikan lebih lanjut dan promosi wisata
tidak memberikan jawaban	5	15%	Kurang informasi atau belum memiliki pengalaman

Sumber: Hasil wawancara dengan wisatawan

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat, edukasi kebersihan, serta pengembangan paket wisata berhasil meningkatkan minat kunjungan wisatawan sekaligus memberikan arahan bagi pengelola untuk fokus pada perbaikan fasilitas dan promosi wisata yang lebih efektif. berdasarkan hasil pengabdian seluruh kegiatan berhasil meningkatkan keterlibatan peserta dan hasil belajar. Penanaman 50 bibit mangrove menunjukkan keberhasilan konservasi praktis, sementara peningkatan skor pre-test dan post-test mengindikasikan kesadaran ekologis dan kemampuan pengelolaan wisata lokal meningkat. Kegiatan ini juga mendukung pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelatihan langsung dan keterlibatan dalam penyusunan paket wisata edukatif.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Pantai Cemare berhasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran ekologis, kapasitas masyarakat, dan pengembangan pariwisata berbasis komunitas. Melalui Edukasi Clean Beach, masyarakat dan wisatawan lebih peduli terhadap kebersihan pantai, terlihat dari meningkatnya partisipasi dalam gotong royong dan penggunaan fasilitas kebersihan yang tersedia. Penyusunan paket wisata berbasis potensi lokal, seperti Susur Mangrove, Plating Mangrove, dan Budidaya Penyu, berhasil memberikan pengalaman edukatif sekaligus rekreatif, meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola dan mempromosikan wisata lokal, serta membuka peluang ekonomi baru. Aksi Konservasi Mangrove Berbasis Partisipatif menumbuhkan rasa memiliki terhadap ekosistem pesisir melalui penanaman, adopsi mangrove, dan integrasi kegiatan konservasi ke dalam paket wisata edukatif, sehingga mendorong perilaku peduli lingkungan yang berkelanjutan. Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pada seluruh aspek yang dinilai, mulai dari kesadaran kebersihan, pengetahuan ekosistem mangrove, keterampilan plating mangrove, pemahaman pengelolaan paket wisata, hingga kesadaran konservasi penyu. Meskipun demikian, keberlanjutan program memerlukan pendampingan jangka panjang dan penguatan kapasitas sumber daya manusia lokal agar dampak positif dapat terus berlangsung. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mengubah kondisi awal mitra yang terbatas menjadi masyarakat yang lebih sadar, terampil, dan berdaya dalam mengelola ekowisata Pantai Cemare.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Pantai Cemare. Penghargaan khusus kami sampaikan kepada Universitas Bumigora dan UIN Mataram atas dukungan akademik dan pendanaan kegiatan. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh mahasiswa yang aktif berpartisipasi, pengelola pantai, anggota masyarakat setempat yang tergabung dalam Cemare Ecogreen Mangrove Society, serta seluruh anggota tim pengabdian atas kerja keras, koordinasi, dan dedikasi mereka. Dukungan dan kolaborasi semua pihak telah memungkinkan terciptanya kegiatan yang berdampak positif bagi keberlanjutan ekosistem pesisir serta pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Pantai Cemare.

DAFTAR PUSTAKA

[1] I. D. A. Sarosa and D. Diswandi, "Resilience and Adaptation of Micro-Enterprises within a Declining Tourism Ecosystem: A Qualitative Case Study of Cemara Beach, West Lombok, Indonesia," … Mobilization, Innov. Res. …, vol. 1, no. 1, pp. 1–14, 2025, [Online]. Available: https://memoirs-c.org/index.php/main/article/view/16

[2] Handrayani, A. Al Idrus, and J. Jamaluddin, "Diversity of Mollusks (Gastropods and Bivalves) in The Bagek Kembar Mangrove Ecosystem Essential Area, Sekotong," J. Biol. Trop., vol. 25, no. 3, pp. 2465–2476, 2025, doi: 10.29303/jbt.v25i3.9454.

[3] Nabila, D. Napsita, E. Anggraini, N. E. Sulistianawati, N. Nengah, and C. Sri, "Pendidikan Lingkungan Melalui Sekolah Alam : Edukasi Mangrove di Literasi Pesisir Dusun Cemare," no. 2023, pp. 0–5, 2025.

[4] Hidayati, M. Hadijati, D. Komalasari, N. A. Purnamasari, and A. T. Juli, "Penguatan Data Kepariwisataan di Desa Lembar Selatan untuk Mengungkap Potensi Desa," pp. 1–4, 2025.

[5] M. T. N. SITUMORANG, "Partisipasi Masyarakat Dusun Cemare Dalam Pengelolaan Kawasan Ekowisata Lembar Selatan," Knowl. J. Inov. Has. Penelit. dan Pengemb., vol. 2, no. 4, pp. 302–308, 2023, doi: 10.51878/knowledge.v2i4.1854.

[6] Utami, S. D. Utami, and S. Safnowandi, "Struktur Komunitas Mangrove di Pesisir Pantai Cemara Kabupaten Lombok Barat dalam Upaya Penyusunan Modul Ekologi," Biocaster J. Kaji. Biol., vol. 3, no. 4, pp. 206–225, 2023, doi: 10.36312/biocaster.v3i4.213.

[7] Sanuriza, P. Husain, I. R. Dewi, and K. Ihwan, "Inventarisasi Jenis-Jenis Mangrove Sebagai Bahan Sosialisasi Fungsi Dan Manfaat Mangrove Kepada Masyarakat Di Pantai Cemare, Lombok Barat," Alamtana J. Pengabdi. Masy. Unw Mataram, vol. 2, no. 1, pp. 25–29, 2021.

[8] rahmadani, t. b. c., diniariwisan, d., sumsanto, m., affandi, r. i., setyono, b. d. h., scabra, a. r., ... & marzuki, m. (2025). pengelolaan sampah plastik berkelanjutan di pantai cemara indah melalui pendekatan partisipatif. jurnal pengabdian masyarakat polmanbabel, 5(01), 145-151.

[9] Anggriani, A. A. Damayanti, and C. E. Larasati, "Potensi dan Strategi Ekowisata Kreatif Berbasis Mangrove di Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur," J. Ilmu Kelaut. Lesser Sunda, vol. 4, no. 1, pp. 1–13, 2024, doi: 10.29303/jikls.v4i1.104.

[10] H. Prayuda, K. Prawiranegara, O. S. Mandala, A. Rahmatyar, and R. Sumardani, "Pelestarian Ekowisata Berbasis Hukum Lingkungan: Sosialisasi Dan Aksi Bersih Pantai Serta Penanaman Mangrove Di Pantai Cemare, Lombok Barat," JUAN J. Pengabdi. Nusant., vol. 2, no. 3, pp. 9–15, 2025, doi: 10.63545/juan.v2.i3.134.

[11] Ferdiansyah, L. F., Aspri, A. R., Afiah, N., & Anggriana, S. (2025). potret pengelolaan dalam upaya konservasi ekowisata mangrove di kabupaten lombok barat (desa lembar selatan). Journal Of Responsible Tourism, 4(3), 1057-1066.

[12] Affandi, D. Diniariwisan, T. B. C. Rahmadani, M. Sumsanto, and W. A. Diamahesa, "Edukasi Pentingnya Mangrove Bagi Lingkungan Pesisir di Desa LembarSelatan, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat," J. Pengabdi. Magister Pendidik. IPA, vol. 7, no. 2, pp. 348–351, 2024, [Online]. Available: https://doi.org/10.29303/jpmpi.v7i2.7725

[13] Dewi, J. Jamaluddin, and A. Syukur, "Persepsi Guru dan Siswa Tentang LKPD Sains-Ekowisata Mangrove Pada Siswa SMAN 1 Lembar Lombok Barat," J. Ilm. Profesi Pendidik., vol. 9, no. 3, pp. 1541–1548, 2024, doi: 10.29303/jipp.v9i3.2560.

[14] Citarsa, I. B. F., Wiryajati, I. K., Satiawan, I. N. W., Suksmadana, I. M. B., & Ramadhani, C. (2024). penyuluhan penggunaan listrik rumah tangga secara aman dan hemat di dusun cemara, desa lembar selatan, kecamatan lembar, kabupaten lombok barat. Jurnal Pepadu, 5(1), 44-53. https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i1.4011

[15] Citarsa, I. B. F., Wiryajati, I. K., Satiawan, I. N. W., Suksmadana, I. M. B., Supriono, S., & Ramadhani, C. (2024). catu daya listrik sel surya untuk suplai penerangan aktivitas kelompok nelayan di dusun cemare. Jurnal Pepadu, 5(4), 788-795. https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i3.5911

[16] Widhiaswari, N. P., Idrus, S., & Damayanti, S. P. (2025). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Berkunjung Wisatawan Di Pantai Cemara Lembar Kabupaten Lombok Barat. Journal Of Responsible Tourism, 5(1), 87-90. https://doi.org/10.47492/jrt.v5i1.3863

[17] Krismunandar, L. K., & Murianto, M. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Cemara Indah Kecamatan Lembar Lombok Barat. Journal Of Responsible Tourism, 3(3), 933-940. https://doi.org/10.47492/jrt.v3i3.3144

[18] Nabila, H., Fadhillah, F. A., Sesareny, N., Sur'atunisa, D., Seftiana, I., Suyantri, E., & Setiawan, H. (2025). Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Melalui Edukasi Sampah Di Dusun Cemare, Desa Lembar Selatan, Kabupaten Lombok Barat. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 8(2), 350-354. https://doi.org/10.29303/jpmpi.v8i2.10479